



ARTIKEL

PENGGUNAAN MEDIA BONEKA DAN *INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY* (ICT) DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA MUHAMMADIYAH 5 PALEMBANG.

**Disusun Oleh :
MUHAMMAD HIDAYATULLAH
120201035**

**PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG**

2018

PENGUNAAN MEDIA BONEKA DAN *INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY* (ICT) DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA MUHAMMADIYAH 5 PALEMBANG.

Abstrak

Media pembelajaran sebagai penunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat penting untuk digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah, apalagi dalam materi penyelenggaraan perawatan jenazah perlu media boneka dan ICT sebagai media untuk memberikan penjelasan tentang materi tersebut. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media boneka dan ICT terhadap motivasi dan minat belajar siswa pada kelas kontrol sebelum menggunakan media boneka dan ICT dan pada kelas eksperimen sesudah menggunakan media boneka dan ICT di SMA Muhammadiyah 5 Palembang.

Dengan demikian, hasil eksperimen yang penulis lakukan menunjukkan hal-hal sebagai berikut: *Pertama*, pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan media boneka dan ICT pada materi penyelenggaraan perawatan jenazah di SMA Muhammadiyah 5 Palembang pada kelas eksperimen dengan hasil baik, *Kedua*, pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan media boneka dan ICT pada materi penyelenggaraan perawatan jenazah di SMA Muhammadiyah 5 Palembang terhadap minat belajar siswa sangat meningkat dibuktikan pada kelas kontrol (*free test*) 53,38 *meningkat* menjadi 82,83 pada kelas eksperimen (*post test*). *Ketiga*, pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan media boneka dan ICT pada materi penyelenggaraan perawatan jenazah di SMA Muhammadiyah 5 Palembang terhadap motivasi belajar siswa sangat meningkat dibuktikan pada kelas kontrol (*free test*) 51,82 *meningkat* menjadi 83,26 pada kelas eksperimen (*post test*).

Berdasarkan temuan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara minat dan motivasi belajar siswa dalam materi pengurusan jenazah mata pelajaran Al Islam yang diajar dengan media boneka dan ICT (kelas eksperimen) dan yang tidak diajar dengan media boneka dan ICT (kelas kontrol).

Kata Kunci : Penggunaan Media Boneka, *Information and Communication technology* (ICT), minat dan motivasi belajar.

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari suatu pendidikan secara universal (keseluruhan), sedangkan guru merupakan komponen yang menjadi pemegang peranan utama. Dalam kegiatan belajar mengajar mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan murid merupakan syarat utama bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Dalam kegiatan belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan (*agregasi*) kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang. Salah satu instrumen untuk menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan efisien bahkan lebih komunikatif adalah berkaitan dengan media yang digunakan oleh guru dalam menunjang efektifitas pembelajaran itu sendiri.

Memilih dan menggunakan media dalam rangka pemanfaatan media pembelajaran PAI harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi, kemampuan guru, minat, dan kemampuan siswa. Hal ini perlu ditingkatkan guna memanfaatkan media pembelajaran di sekolah, agar guru PAI memiliki sikap yang terbiasa terhadap media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Pendidikan ketika didekati dari sisi mikro dan implementatif akan menempel dengan subjek yang memfasilitasi agar pendidikan itu menjadi proses yang efektif dan efisien dan dapat menghantarkan peserta didik pada tujuan yang diharapkan (*goals expectation*).

Salah satu fasilitator yang menempel pada seorang guru lebih dikenal dengan sebutan pendidik. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor dan sebutan lainnya yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendidik juga harus profesional dengan memiliki komitmen dan kompeten dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar, sebagai pembimbing dan sebagai administrator kelas yang mampu merencanakan, melaksanakan pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan, mapu merubah kemampuan berpikir yang lebih kompleks/tinggi yakni dari kemampuan seperti mengingat, mengenal hal-hal dasar

kepada kemampuan mengkaji, memilah, menyintesis, dan kemampuan menilai, mengambil keputusan dan juga memiliki kemampuan memecahkan masalah.

Idealnya pembelajaran adalah “sebuah proses belajar mengajar yang bertujuan agar siswa tidak hanya sekedar mengetahui, tetapi memiliki kemampuan yang lebih jauh, yaitu mampu menerapkan suatu konsep dalam berbagai keadaan atau memiliki bentuk-bentuk keterampilan tertentu disesuaikan dengan tuntutan pencapaian tujuan.¹

Sebagaimana telah banyak dikemukakan di atas, bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru (khususnya guru PAI) untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya dalam pemanfaatan media pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar dan motivasi dan minat belajarsiswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan guru dalam menggunakan media yang menarik perhatian siswa. Guru yang mampu memanfaatkan media pembelajaran ICT secara efektif dan efisien akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif. Hal tersebut akan mampu memberikan kemudahan bagi para guru PAI dalam mengelola kelasnya sehingga siswa termotivasi untuk memahami materi perawatan jenazah berada pada tingkat yang optimal dan maksimal bahkan motivasi dan minat belajarpun akan lebih baik.

Selain itu juga berdasarkan hasil observasi pada tanggal 3 februari 2014, dari total siswa kelas XI sebanyak 144 orang di mana terdiri dari kelas XI. IPA.1, kelas XI. IPA. 2, kelas XI. IPS.1, kelas XI. IPS.2 telah diambil sampel sebanyak 69 orang siswa didapatkan fakta, bahwa pada pembelajaran tentang materi jenazah, seorang guru hanya memberikan materi dan penjelasan saja dengan menggunakan metode ceramah tanpa dipraktikkan atau didemonstrasikan di depan kelas, sehingga banyak siswa yang kurang paham dengan materi ini.

Sesuai dengan teorinya Melvin Silberman bahwa:² “apa yang saya dengar, saya lupa; apa yang saya dengar dan saya lihat, saya ingat sedikit; apa yang saya dengar, saya lihat dan saya diskusikan, saya mulai paham; apa yang saya dengar, saya lihat, saya diskusikan dan saya peragakan (praktikkan), maka saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan; apa yang saya ajarkan kepada orang lain, maka saya kuasai”

¹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Bandung: Bumi Aksara, 2009), hal. 28

² Melvin L Silberman, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insani, 2004), hal. 15.

Pada proses belajar mengajar materi penyelenggaraan jenazah perlu adanya demonstrasi (praktik). Atas dasar inilah, peneliti tertarik untuk menulis tesis dengan judul “Penggunaan Media Boneka dan ICT terhadap Motivasi dan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI pada materi Penyelenggaraan Perawatan Jenazah Pada kelas XI di SMA Muhammadiyah 5 Palembang.

b. Masalah

Adapun masalah yang ditulis dalam artikel ini adalah Materinya khusus penyelenggaraan jenazah yang menggunakan media boneka dan ICT pada siswa kelas XI. IPA dan XI. IPS di SMA Muhammadiyah 5 Palembang. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media boneka dan media ICT pada materi penyelenggaraan perawatan jenazah di SMA Muhammadiyah 5 Palembang berpengaruh terhadap minat belajar siswa?
2. Apakah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media boneka dan media ICT pada materi penyelenggaraan perawatan jenazah di SMA Muhammadiyah 5 Palembang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa?

c. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuannya sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media boneka dan media ICT pada materi penyelenggaraan perawatan jenazah di SMA Muhammadiyah 5 Palembang terhadap minat belajar siswa
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media boneka dan media ICT pada materi penyelenggaraan perawatan jenazah di SMA Muhammadiyah 5 Palembang terhadap motivasi belajar siswa

Manfaat yang diperoleh sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi peneliti selanjutnya dan dapat memberikan ide serta penambah aspirasi pemikiran bagi dunia pendidikan.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Guru PAI/al-Islam dan Sekolah SMA Muhammadiyah 5 Palembang

d. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, yaitu dengan melakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran dengan pokok bahasan pengurusan jenazah. Ada dua kelas yang digunakan yaitu kelas pertama proses belajar mengajarnya menggunakan media yang disebut dengan kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kedua proses belajar mengajarnya menggunakan pembelajaran konvensional yang disebut dengan kelas kontrol. Sebelum melakukan pembelajaran, kedua kelompok tersebut diberi tes terlebih dahulu untuk mengetahui motivasi dan minat belajar siswa terhadap materi, tes tersebut dinamakan pretes. Setelah selesai melakukan pembelajaran dilakukan tes kembali, tes tersebut digunakan untuk mengetahui motivasi dan minat belajar siswa terhadap materi setelah digunakan media dan pembelajaran konvensional, tes tersebut dinamakan postes.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif.

e. Kerangka Teori

Ada beberapa alasan memilih media dalam proses belajar mengajar, yakni:³

1. Ada berbagai macam media yang mempunyai kemungkinan dapat kita pakai di dalam proses belajar mengajar.
2. Ada media yang mempunyai kecocokan untuk menyampaikan informasi tertentu.
3. Ada perbedaan karakteristik setiap media.
4. Ada perbedaan pemakai media tersebut.
5. Ada perbedaan situasi dan kondisi tempat media dipergunakan.

Bertitik tolak dari pendapat tersebut, jelaslah bahwa memilih media tidak mudah. Media yang akan digunakan harus memperhatikan beberapa ketentuan dengan pertimbangan bahwa penggunaan media harus benar-benar berhasil guna dan berdaya guna untuk meningkatkan dan memperjelas pemahaman siswa, maka pada penelitian ini peneliti menggunakan media boneka dan ICT untuk materi penyelenggaraan jenazah.

Arief S. Sadiman mengatakan bahwa media “ adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar seperti film, buku

³ Soeparno, *Media Pengajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Intan Pariwara, 1987), hal. 8.

dan kaset “.⁴ RE Clark mengungkapkan bahwa “ *the of media to encourage student to invest more afford in hearing has along history.*”⁵ Sebuah media dapat mendorong siswa dalam menghasilkan ingatan yang didengarnya selama mengikuti pelajaran atau dapat dipahami lain adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Dari pandangan yang ada di atas dapat dikatakan bahwa media merupakan alat yang memungkinkan anak muda untuk mengerti dan memahami sesuatu dengan mudah dan dapat untuk mengingatnya dalam waktu yang lama dibandingkan dengan penyampaian materi pelajaran dengan cara tatap muka dan ceramah tanpa alat bantuan.

Kit Lay Bourne menyatakan bahwa “ penggunaan media tidak harus membawa bungkus berita-berita semua, siswa cukup dapat mengawasi suatu berita”.⁶ Dari pendapat tersebut dapat dihubungkan bahwa penyampaian materi pelajaran dengan cara komunikasi masih dirasakan adanya penyimpangan pemahaman oleh siswa. Masalahnya adalah bahwa siswa terlalu banyak menerima sesuatu ilmu dengan verbalisme. Apalagi dalam proses belajar mengajar yang tidak menggunakan media dimana kondisi siswa tidak siap, akan memperbesar penguang terjadinya verbalisme.

Media yang difungsikan sebagai sumber belajar bila dilihat dari pengertian harfiahnya juga terdapat manusia didalamnya, benda, ataupun segala sesuatu yang memungkinkan untuk anak didik memperoleh informasi dan pengetahuan yang berguna bagi anak didik dalam pembelajaran, dan bagaimana dengan adanya media berbasis TIK tersebut, khususnya menggunakan presntasi *power point* dimana anak didik mempunyai keinginan untuk maju, dan juga mempunyai kreatifitas yang tinggi dan memuaskan dalam perkembangan mereka di kehidupan kelak. Sasaran penggunaan media adalah agar anak didik mampu menciptakan sesuatu yang baru dan mampu memanfaatkan sesuatu yang telah ada untuk dipergunakan dengan bentuk dan variasi lain yang berguna dalam kehidupannya,. Dengan demikian mereka dengan mudah mengerti dan mamahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada mereka.

Reiser dan Dick dikutip dalam Craig L. Scanlan memberikan kriteria pemilihan media pembelajaran yang lebih global, yakni tiga kriteria pokok: (1)

⁴ Arif S. Sadiman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: RinekaCipta, 1984),hal. 6.

⁵ RE, Clark, *British Journal of Educational Psychology*, (Jakarta, Jurnal Pendidikan, 1996) hal. 62

⁶ Kit Lay Bourne, *Journal of Educational*, (Jakarta: Jurnal Pendidikan, 1985), hal. 82

kepraktisan, (2) kesesuaian dengan pembelajaran, dan (3) kesesuaian dengan proses pembelajaran.⁷ Dengan demikian seorang guru mampu menyajikan materi pembelajarannya dengan praktis dan mampu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajarnya sehingga dalam proses pembelajarannya sangat menyenangkan bagi siswa.

Oleh karena itu yang dimaksud dengan media pengajaran ialah suatu alat yang dipergunakan dalam proses penyampaian pengajaran kepada siswa untuk membantu mempermudah, memperlancar jalannya pengajaran sehingga materi dapat dipahami oleh siswa”. Media pengajaran atau alat peraga lebih dikenal sebagai salah satu alat bantu pengajaran.

Dikatakan sebagai alat karena fungsinya sebagai alat untuk membantu guru dalam memperlancar jalannya pengajaran, sehingga dapat memperjelas pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Alat bantu tersebut merupakan cara untuk menyajikan suatu materi pelajaran melalui peragaan.

Arif S Sadiman mengatakan bahwa “Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi dengan efektif dan efisien”.⁸

Sehubungan dengan itu, Hastuti Moh. Surya berpendapat bahwa “Media berasal dari bahasa Latin dengan bentuk jamak *medium* yang berarti perantara, maksudnya segala sesuatu yang membawa pesan dari suatu sumber untuk disampaikan kepada penerima pesan”.⁹ Hamalik memberikan pengertian bahwa ”media adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah”.¹⁰

Menurut Subiakto yang dimaksud dengan alat atau media dalam pengajaran adalah segala alat yang dapat digunakan oleh guru atau pengajar serta pelajar untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan.¹¹

⁷ Craig L. Scanlan, *Comprehensive Respiratory Therapy Exam Preparation Guide, Second Edition*, (Jakarta: Rajawali Press, 1996), hal. 96

⁸ Arif S Sadiman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: RinekaCipta, 1984), hal. 7.

⁹ Moh. Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), hal. 21.

¹⁰ Oemar hamalik, *Media Pendidikan*, Cet. ke-7, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1994), hal. 12

¹¹ Subiakto, *Media Pembelajaran*, Cet. ke-2, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 206

Dengan demikian, yang dimaksud dengan media dalam pengajaran adalah suatu alat atau perantara yang dipergunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran atau menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang minat dan perhatian siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Kedudukan media pengajaran dalam proses belajar mengajar itu memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain: tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi. Unsur metode dan alat atau media merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai kepada tujuan. Dalam pengajaran, tujuan, media atau alat memegang peranan yang sangat penting, sebab dengan adanya media tersebut bahan pelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Sejalan dengan fungsi media pembelajaran, Sudhana berpendapat bahwa: Ada enam fungsi pokok dari media pengajaran, yaitu:

- 1) Sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- 2) Salah satu unsur yang harus dikembangkan guru.
- 3) Penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran.
- 4) Sebagai alat hiburan untuk menarik minat siswa.
- 5) Untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan oleh guru.
- 6) Untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.¹²

Namun hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media dalam pengajaran adalah prinsip tidak ada satu media pun yang paling baik untuk keseluruhan masalah atau tujuan pengajaran. Sebab setiap media memiliki karakteristik yang berbeda, yang masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Oleh karena itu, dalam pemilihan media harus disesuaikan dengan tujuan, kemampuan siswa, sifat materi, dan kemampuan guru dalam menjalankan media tersebut. Jadi, sebenarnya tidak ada suatu media pun yang dapat dipergunakan oleh segala macam situasi dan kondisi.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa media merupakan suatu alat yang menjadi pengantar dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, yang dimaksud dengan media pengajaran bahasa Indonesia adalah alat yang dapat dipergunakan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

¹² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987), hal. 105

PEMBAHASAN

a. Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹³

Menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Azhar Arsyad bahwa, “media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Dalam hal ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media”.

Media adalah bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses belajar mengajar. Istilah media merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar.¹⁴

Oemar hamalik menegelompokkan media pembelajaran berdasarkan macam jenisnya dalam beberapa kelompok¹⁵:

a. Media *audio*

Yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja seperti tepe recorder. Atau juga bisa diartikan Media Audio adalah media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran. Dilihat dari sifat pesan yang diterima, media audio dapat menyampaikan pesan verbal (bahasa lisan atau kata-kata) maupun non verbal (bunyi-bunyian dan vokalisasi).

b. Media *visual*

Yaitu media yang hanya mengandalkan indera penglihatan dalam wujud visual. Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual menampilkan materialnya dengan menggunakan alat proyeksi atau proyektor, karena melalui media ini perangkat lunak (*soft ware*) yang melengkapi alat proyeksi ini dihasilkan suatu bias cahaya atau gambar yang sesuai dengan materi yang diinginkan.

c. Media *audio visual*

Yaitu media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Media *audio-visual* disebut juga sebagai media video. Video merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam media video terdapat dua unsur yang saling bersatu yaitu *audio* dan *visual*. Adanya unsur *audio* memungkinkan siswa untuk dapat

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 3.

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ *Ibid*

menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur *visual* memungkinkan penciptakan pesan belajar melalui bentuk visualisasi. Menyadur pendapat Vernon A. Magnesen bahwa dalam kegiatan belajar, sebuah ilmu pengetahuan bisa di terima oleh indera ternyata memiliki tingkatan prosentase yang berbeda, dengan pengklasifikasian sebagai berikut:¹⁶

- 10% dari apa yang dibaca
- 20% dari apa yang didengar
- 30% dari apa yang dilihat
- 50% dari apa yang dilihat dan yang didengar
- 70% dari apa yang dikatakan
- 90% dari apa yang dikatakan dan dilakukan

Pembelajaran dengan menggunakan media *audio visual* adalah sebuah cara pembelajaran dengan menggunakan media yang mengandung unsur suara dan gambar, bahkan bisa juga menampilkan video film yang berkaitan dengan materi pelajaran tersebut dimana dalam proses penyerapan materi melibatkan indra penglihatan dan indera pendengaran.

Menurut Abdul Majid secara sederhana, istilah ‘pembelajaran’ (*instruction*) bermakna: “Sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan pendidik secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.¹⁷

Makna pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹⁸ Lebih lanjut Wina Sanjaya mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan membelajarkan siswa.¹⁹

Ada enam fungsi pokok dari media pengajaran, yaitu:

- 1) Sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2012), hal. 109.

¹⁸ Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdikbud, 2010), hal. 678.

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal 51

- 2) Salah satu unsur yang harus dikembangkan guru.
- 3) Penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran.
- 4) Sebagai alat hiburan untuk menarik minat siswa.
- 5) Untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan oleh guru.
- 6) Untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.²⁰

b. Motivasi belajar

Definisi Motivasi belajar menurut Abdorrahman Gintings adalah “Sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya.”²¹ Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan definisi motivasi belajar sebagai “kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar atau dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia (perilaku belajar).”²² Jadi motivasi belajar merupakan motivasi (dorongan) internal dan eksternal siswa untuk belajar guna memperoleh prestasi yang baik.

Hilgard dan Russel mengemukakan “motivasi merupakan bagian dari learning”.²³ Dalam kegiatan pembelajaran pemberian motivasi sangat penting untuk diperhatikan, karena tidak semua pengajaran di sekolah dapat menarik minat siswa. Dalam hal ini motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi, yakni guru dan siswa. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Minat merupakan suatu kecenderungan untuk tingkah laku yang berorientasi pada objek, kegiatan atau pengalaman tertentu, dan kecenderungan tersebut antara individu yang satu dengan individu yang lain tidak sama intensifnya.²⁴

c. Minat Belajar

Minat diartikan pula sebagai kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu masalah ataupun suatu situasi yang mempunyai sangkut paut dengan dirinya yang dilakukannya dengan sadar serta diikuti rasa senang. Minat adalah sambutan yang sadar, jika tidak demikian maka minat tersebut tidak

²⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.. 1987), hal. 100

²¹ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), hal. 48

²² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal. 123

²³ Hilgard, G.H. & Bower, E.R, *Theories of Learning*, (Englewood Cliffs. New. Jersey, New York : Prentice Page Foundation, 1981), hal 56

²⁴ Eysenck, H.J.dkk, *Encyclopedia of psychology*, (Jakarta: P.T. Grafindo Persada, 1972), hal. 78

mempunyai nilai sama sekali. Kesadaran terhadap suatu objek disusul dengan meningkatnya perhatian.²⁵ Minat merupakan aktivitas psikis manusia yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada suatu objek yang selanjutnya akan diikuti oleh kecenderungan untuk mendekati objek tersebut dengan perasaan senang.

Menurut Nugroho menyatakan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.²⁶

Minat belajar adalah salah satu faktor psikologis yang akan mempengaruhi belajar. Minat yang dapat menunjang belajar adalah minat kepada bahan atau mata pelajaran dan kepada guru yang mengajarnya.²⁷ Apabila siswa tidak berminat kepada bahan atau mata pelajaran juga kepada gurunya, maka siswa tidak akan mau belajar. Oleh karena itu, guru harus memberi motivasi agar siswa mau belajar dan memperhatikan pelajaran. Hasil temuan dalam artikel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan minat belajar siswa pada kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Palembang yang diajarkan dengan menggunakan Media boneka dan ICT dan yang tidak diajarkan dengan menggunakan media boneka dan ICT.
2. Terdapat perbedaan motivasi belajar siswa pada kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Palembang yang diajarkan dengan menggunakan media boneka dan ICT dan yang tidak diajarkan dengan menggunakan media boneka dan ICT.

Aktivitas siswa dan guru diamati saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu guru bidang studi Al Islam pada sekolah tempat penelitian dan teman sejawat peneliti (mahasiswa pasca sarjana). Dalam pelaksanaannya mereka tidak bersamaan melakukan pengamatan. Pengamatan pertama dilakukan pada saat pembelajaran Pengurusan jenazah tentang memandikan jenazah Sedangkan pengamatan kedua pada saat pembelajaran Pengurusan jenazah tentang mengkafani jenazah.

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan guru yang disediakan oleh peneliti. Pada saat pengamatan, pengamat telah

²⁵ Witherington, H.C., dkk, *Teknik-Teknik Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), hal. 98

²⁶ Nugroho, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1982), hal. 87

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hal. 39

membawa lembar observasi aktivitas siswa dan guru. Setiap lima menit pengamat mencatat atau menuliskan aktivitas siswa dan guru yang dominan. Dalam pelaksanaan observasi kemungkinan terdapat aktivitas siswa yang tidak terdeteksi atau tercatat oleh pengamat. Hal ini disebabkan oleh jumlah siswa yang cukup banyak yaitu sebanyak 35 orang (7 kelompok) dan keterbatasan pengamat. Dengan bantuan lembar observasi, pengamat hanya menuliskan kode dari aktivitas siswa. Sedangkan pengamatan pada guru, pengamat hanya mencatat kelebihan dan kekurangan guru dalam proses pembelajaran.

Aktivitas siswa yang diamati dalam pembelajaran menggunakan media boneka dan ICT meliputi ; mengekspresikan perasaan senang atau ceria dan tidak memperlihatkan kecemasan atau mengikuti pelajaran dengan tenang (tidak gelisah), berdiskusi atau bertanya antar siswa, berdiskusi antar/bertanya antar siswa dan guru dan mengkomunikasikan hasil kerja kelompok. Sedangkan aktivitas guru adalah mengamati kegiatan siswa, memberi petunjuk/membimbing, memotivasi siswa, serta membahas hasil kerja kelompok.

Dalam pembelajaran ini, aktivitas siswa sangat dominan dibandingkan dengan aktivitas guru dalam menjelaskan materi pelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan 95 % aktivitas atau kegiatan siswa adalah berdiskusi menyelesaikan permasalahan konteks real yang telah diberikan, dan mengkomunikasikan hasil kerja kelompok. Sedangkan aktivitas guru lebih banyak mengamati, memotivasi, dan memberi petunjuk atau membimbing kegiatan siswa.

Ketika pelaksanaan pembelajaran menggunakan media boneka, dibagi menjadi tujuh kelompok diantaranya adalah satu kelompok memperagakan tata cara memandikan jenazah dan enam kelompok yang lainnya memperhatikan dengan seksama bagaimana temannya mempraktekan cara memandikan jenazah tersebut. Kemudian setelah itu diberi kesempatan untuk menanggapi praktek yang sudah dilakukan temannya tadi, setelah praktek memandikan jenazah ini sudah dipahami oleh semua siswa baru selanjutnya praktek mengkafani jenazah untuk kelompok yang kedua, kelompok yang lain mengomentari dari hasil praktek mengkafani jenazah oleh temannya tadi, kemudian setelah itu giliran kelompok selanjutnya yaitu kelompok ketiga untuk mensholatkan jenazah dan setelah itu kelompok yang keempat mempraktekkan tata cara menguburkan jenazah, bagi tiga kelompok yang tidak dapat giliran untuk mempraktekkan secara langsung diberi tugas untuk merangkum semua materi yang sudah dipraktekkan.

Kemudian pelaksanaan pembelajaran menggunakan media ICT, guru memberikan materi penyelenggaraan jenazah dengan menampilkan video tata cara penyelenggaraan jenazah, semua siswa memperhatikan dengan seksama tampilan video tersebut, kemudian setelah selesai ditampilkan, diberi waktu untuk menanggapi atau bertanya mengenai materi tersebut sehingga siswa memahami materi penyelenggaraan jenazah.

Dari hasil penelitian, dapat dilaporkan bahwa pada awal pertemuan pertama pembelajaran menggunakan media boneka dan ICT, guru (peneliti) membutuhkan usaha yang cukup intensif untuk meyakinkan siswa, bahwa mereka dapat belajar sendiri dan menyelesaikan masalah dengan baik secara berkelompok. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran menggunakan media. Selama ini mereka hanya mengikuti pembelajaran menggunakan model konvensional. Kendala lain adalah jumlah siswa yang cukup banyak, yaitu berjumlah 35 siswa tersebar dalam 7 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa yang membutuhkan perhatian dan kemampuan pengelolaan yang baik dari seorang guru.

Pada awal penelitian, pada saat memberikan pretes pada awal pembelajaran, kepada seluruh siswa telah diberitahukan tentang model pembelajaran yang akan dilaksanakan. Siswa telah diinformasikan kelompoknya masing-masing. Pembagian kelompok dilakukan peneliti bersama guru bidang studi Al Islam untuk meyakinkan heterogenitas siswa dalam kelompok.

Pada saat awal kerja kelompok (menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan konteks riil), umumnya setiap kelompok memulai mengamati konteks riil yang ada dalam lembar kegiatan pembelajaran yang sudah dibagikan, kemudian salah satu siswa mencoba berinisiatif mengemukakan pendapat tentang bagaimana cara menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan, tentang apa yang perlu dibahas atau dikerjakan terlebih dahulu secara bersama-sama. Kemudian terjadi diskusi antara mereka, guru selalu mengamati, memotivasi dan memberikan bimbingan saat dibutuhkan.

Pada saat diskusi dalam kelompok maupun saat presentasi kelompok, dirasakan oleh peneliti sangat membanggakan. Mereka siswa kelas XI telah dapat mengeluarkan ide-ide mereka, walaupun terkadang mereka menggunakan istilah yang tidak formal. Mereka telah dapat menemukan cara pengurusan jenazah. Pada saat pembelajaran memandikan jenazah, siswa sedikit mengalami kesulitan

walaupun pada akhirnya dengan guru sebagai fasilitator, mereka menemukan sendiri tentang cara memandikan jenazah yang baik

Berdasarkan uraian data di atas, jelaslah bahwa dalam pembelajaran Al Islam dengan Multimedia, siswa lebih senang belajar, mereka antusias selama pembelajaran berlangsung. Mereka memahami konteks nyata yang ditampilkan, dan kemudian pengetahuannya dipraktekkan sendiri secara berkelompok. Siswa terlihat aktif, baik dalam praktek kelompok, maupun bertanya kepada guru ketika mereka mengalami kesulitan. Pembelajaran menggunakan media boneka dan ICT mengharuskan siswa lebih dominan dibandingkan dengan aktivitas guru. Guru lebih banyak mengamati kegiatan siswa, memotivasi, dan memberi petunjuk/membimbing kegiatan siswa daripada menjelaskan materi atau ceramah.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari artikel ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (al-Islam) dengan menggunakan media boneka dan *Information and Communication Technology* (ICT) pada materi penyelenggaraan perawatan jenazah di SMA Muhammadiyah 5 Palembang sangat berpengaruh terhadap minat dan motivasi belajar siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibanding *kelas kontrol* sebelum tindakan menggunakan media boneka dan *Information and Communication Technology* (ICT).
2. Pembelajaran dengan media boneka dan *Information and Communication Technology* (ICT) dalam pembelajaran ini sangat baik yang diterapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, serta siswa merasa senang belajar Al Islam dan tidak merasa jenuh.

REFRENSI

- Ahmadi, Abu. & Nur Uhbiyati. (2010). *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Amein, Muhammad. (1998). *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Semarang: IKIP.
- Anderson. R.H. (2007). *Selecting & Developing Media for Instruction*, (American: Wescosin American Society for Training and Development, 1976), Terj. Yusuf Hadi Miarso, *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Persada Group.
- Anwar, (2008). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*, Edisi keempat, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Briggs, (1997). *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Masa Kini*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Barlow, (1985). *Educational Psycology*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bourne, Kit Lay. (1985). *Journal of Educational*, Jakarta: Jurnal Pendidikan.
- Clark, RE. (1996). *British Journal of Educational Psychology*, Jakarta, Jurnal Pendidikan.
- Dahar, (2000). *Teori-teori Belajar*, Bandung: Erlangga.
- Dajan. (1996). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiyah. (2004). *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mujiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2006). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Kelas*, Jakarta: Gema Insani Press
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ . (2008). *Psikologi Belajar*, Edisi kedua, Jakarta: Rineka Cipta.
- Donald, F. J. Mc. (1959). *Education Psycology*, San Fransisco: Wads Worth.
- Eysenck, H.J. dkk. (1972). *Encyclopedia of psychology*, Jakarta: P.T. Grafindo Persada.
- Fathurrahman, Pupuh. dan Sobry Sutikno, (2007). *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT Refika Aditama.

- Gadjahnata, Edi & Swasono. (2010). *Masuk dan Berkembangnya Islam di Sumatera Selatan*, Jakarta: UI-Press.
- Gerlach dan Ely, (1971). *Teaching & Media: A Systematic Approach*. Second Edition, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gradler, Bell. (2010). *Komponen Esensial Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Gintings, Abdorrahman. (2008). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora.
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Metodologi Reaserch*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bandung: Bumi Aksara.
- _____. (1991). *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bandung: Bumi Aksara.
- _____. (1994). *Media Pendidikan*, Cet. ke-7, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti,
- _____. (2010). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Iqbal, (2001). *Metodologi Penelitian Research*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2010). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Heinich. (1985). *Instructional Media & New Technology of Instruction*. New York: MacMillan Publishing.
- Hilgard, G.H. & Bower, E.R, (1981). *Theories of Learning*, Englewood Cliffs. New Jersey, New York : Prentice Page Foundation.
- Isjoni, dkk. (2008). *ICT Untuk Sekolah Unggul: Pengintegrasian Teknologi Informasi dalam Pembelajaran*, Cet. I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamal Pasha, Mustafa. (2003). *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam dalam Perspektif Historis dan Idiologis*, Cet III, Yogyakarta: Pustaka.
- Kartono, Kartini. (1995). *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Bandung: Mandar Maju.
- Loekmono. (1994). *Belajar Bagaimana Belajar*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Majid, Abdul. (2005). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Rosda Karya,

- Martin dan Leslie J. Briggs, (1986). *The Affective and Cognitive Domains: Integration for Instruction and Research*, Englewood Cliffs N.J: Educational Technology Publication Inc.
- Miarso, Yusufhadi. (2007). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Persada Group.
- _____. (2007). *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Persada Group.
- Miles dan Huberman, (1992). *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohandi Rohidi, Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhaimin, dkk. (2001). *Paradigma Pendidikan Agama Islam; Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, (2006). *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: UGM Press.
- Nugroho. (1982). *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Rahayu, Siti. (1989). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramayulis. (2005). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosyadi, Khoirun. (2004). *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadiman, Arif S. (1984). *Media Pembelajaran*, Jakarta: RinekaCipta.
- Samosir, Marten. (1992). *Seni Berpikir Kreatif*, Jakarta: Erlangga.
- Sanjaya, Winna. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santoso, Akhmad. (2012). *Teori Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: persada media Grup.
- Sardiman A.M, (2013). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press
- Scanlan, Craig L. (1996). *Comprehensive Respiratory Therapy Exam Preparation Guide, Second Edition*, Jakarta: Rajawali Press.
- Silberman, Melvin L. (2004). *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insani.
- Slameto. (1995). *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Penerbit: Rineka Cipta.
- Soeparno. (1987). *Media Pengajaran Bahasa*, Yogyakarta: Intan Pariwara.

BIODATA PENULIS

A. Identitas Diri

Nama : **MUHAMMAD HIDAYATULLAH**
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang/25 Agustus 1980
Alamat : Jl. Mayor Zen Lrg. Lebak Jaya III Gang. Jaya 12
Rt. 18 Rw. 05 No. 30 Kel. Sei Selayur Kec. Kalidoni
Palembang 30118
Jabatan : Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Plg
Periode 2013 – 2017
Pekerjaan : Guru Al-Islam
NBM : 1056206
Nama Ayah : Kgs. M. Husni A. Somad
Nama Ibu : Nadiah
Nama Istri : Ledyana Kartini
Jumlah Anak : 3 (Tiga)
Nama Anak : 1. Naurah Arrahmah
2. Nabilah Rafifah
3. Muhammad Azzam Azka

B. Riwayat Pendidikan

1. SD	: SD Negeri 136 Palembang	Tahun 1993
2. SMP	: SMP Nurul Qomar Palembang	Tahun 1996
3. SMA	: Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga	Tahun 2000
4. S.1	: UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta	Tahun 2004
5. S.2	: UIN Raden Fatah Palembang	Tahun 2017

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru PAI SD Pusri	Tahun 2005-2007
2. Guru al-Islam SMP Muhammadiyah 7 Plg	Tahun 2007-2009
3. Guru BK SMA Negeri 7 Palembang	Tahun 2008-2013
4. Guru al-Islam SMK Muhammadiyah 1 Plg	Tahun 2008-2013
5. Wakil Kesiswaan SMA Muh 3 Palembang	Tahun 2009-2010
6. Wakil Kurikulum SMA Muh 3 Palembang	Tahun 2010-2013
7. Kepala Sekolah SMA Muh 3 Palembang	Tahun 2013-2017

8. Guru SMA Muhammadiyah 5 Palembang Tahun 2009-sekarang

D. Riwayat Organisasi

1. Pembina IPM SMA Muh.3 Plg Tahun 2009-2011
2. Pembina IPM SMA Muh5. Plg Tahun 2008-2010
3. Sekretaris Majelis Dikdasmen IT II Tahun 2006-2016
4. Sekretaris Majelis Tabligh PCM IT II Tahun 2016-sekarang

E. Karya Ilmiah

1. Srikpsi “Marah dan Kesehatan Mental dalam perspektif Islam” Tahun 2004
2. Tesis “Penggunaan Media Boneka dan *Information and Communication Technology* (ICT) dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Muhammadiyah 5 Palembang” Tahun 2016

Palembang, Desember 2017

M. Hidayatullah, S.Sos.I.,M.Pd
NBM : 1056 206